

“VARIATIONS“ KARYA FERNANDO SOR SEBUAH KAJIAN ANALISIS

Oleh : Herwin Yogo Wicaksono

Abstrak

Variations yang tema pokoknya diambil dari opera "La Flauta Magica" karya W.A. Mozart, merupakan salah satu karya musik untuk permainan gitar dari Fernando Sor yang dikenal dan diminati oleh para gitaris. Karya ini banyak direkam dan dipertunjukkan pada konser-konser para gitaris handal.

Karya ini terdiri atas 1 tema dengan 5 variasi dan diakhiri dengan Coda. Bentuk pokoknya yang orang pada umumnya menganggap bentuk A B, sebenarnya lebih tepat diberi simbol A A', memiliki struktur kalimat yang simetris yaitu 4 birama Antecedent 4 ruang birama konsekuen. Masing-masing variasi mempunyai karakter tersendiri namun secara keseluruhan mempunyai penekanan pada variasi suasana seperti variasi pada zaman Romantik pada umumnya.

Melodi tema lagu ini apabila dicermati ternyata identik dengan lagu anak-anak daerah Jawa yang populer sekitar tahun 60 - 70 an, sehingga tidak mengherankan kalau lagu ini sangat terkenal di antara para gitaris.

A. Pendahuluan

Fernando Sor (1778 - 1839) adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah gitar. Ia mengembangkan berbagai macam teknik permainan gitar dan banyak menulis komposisi musik asli untuk gitar. Adres Segovia, seorang Maestro dan Virtuos gitar, pernah mengatakan bahwa Sor paling pandai menyatukan keindahan musik dengan tujuan pengajaran dan mendapat julukan "Beethoven" dari gitar (Tumiwa, 1974:7).

Variations adalah salah satu dari sekian banyak karya Fernando Sor untuk permainan gitar yang banyak dikenal dan dimainkan oleh para gitaris. Hal itu tampak dari seringnya lagu ini dimainkan oleh gitaris andal dalam konser maupun dalam rekaman kaset. Tema lagu *Variations* ini sebenarnya diambil dari opera "La Flauta Magica" karya W.A. Mozart yang diterbitkan dalam berbagai edisi seperti Karl Scheit, Yamaha Foundation, dan sebagainya.

Lagu *Variations* karya Fernando Sor menarik untuk dikaji, di samping

populer di kalangan para gitaris, juga melodi temanya hampir sama dengan lagu daerah Jawa yang sudah memasyarakat pada dekade tahun 70-an. Dalam tulisan ini akan dikemukakan mengenai analisis bentuk dari tema dan penggarapan variasinya.

B. Kajian Pustaka

1. Variasi

Variasi di dalam pengertian musik adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang lengkap (frase, kalimat, paragraf) sebagai pokok kalimat, ke pengulangan, perluasan, atau pergantian secara panjang lebar (Davie, 1980:116). Variasi dapat juga berarti perubahan dari tema pokok atau tema asli (Kodijat, 1983:78). Dengan demikian, variasi sebuah lagu berarti ulangan sebuah lagu dengan perubahan, mempertahankan sesuatu sambil menambahkan suatu unsur yang baru.

Jenis variasi dalam musik berpangkal pada tiga unsur pokok yaitu melodi, irama, dan harmoni. Namun, penggarapan komposisi musik dapat memadukan ketiganya, sehingga selain variasi melodi, harmoni, dan irama masih ada variasi bebas, *poliphone*, karakter, dan sebagainya.

2. Bentuk Variasi

Bentuk variasi adalah bentuk sebuah garapan musik yang dapat dijumpai sebagai komposisi lepas (berdiri sendiri) atau sebagai bagian dari komposisi yang lebih besar seperti simfoni, sonata, dan *concert* yang terdiri atas tiga atau empat bagian, yang bagian kedua atau ketiga dapat berupa deretan variasi.

Prier (1988 ; 19) mengelompokkan bentuk variasi sebagai berikut .

1. Variasi berupa deretan lagu tunggal atau pengolahan sebuah lagu yang terkenal. Lagu tersebut tidak diperkenalkan lebih dahulu, tetapi langsung pada pengolahannya karena lagu asli dianggap sudah dikenal dan ingin direnungkan dalam pengolahan.
2. Variasi berupa deretan variasi tentang sebuah melodi dan biasa disebut *tema con variazione* (tema dengan sejumlah variasi). Bentuk ini secara teoritis tidak ada batasnya, namun secara *de facto* ada, yaitu jarang melebihi enam variasi. Hal ini untuk menjaga proporsinya

3. Variasi berupa suatu deretan tarian dan biasa disebut suite bervariasi.
4. Variasi tentang sebuah lagu bas. Bentuk ini biasanya hanya dengan empat atau delapan ruas birama dengan kadens yang khas dan diulang terus menerus (*ostinato*), kemudian bersambung terus sambil berkembang menjadi bentuk yang lebih besar.

Dalam menganalisis bentuk variasi, perhatian dapat dipusatkan pada unsur yang tetap maupun unsur yang berubah dalam masing-masing variasi, namun seluruh deretan variasi sebagai kesatuan harus diperhatikan

C. Analisis Variations

Dalam analisis ini akan dibahas lebih dahulu bentuk dan struktur dari lagu pokok (tema), kemudian baru akan dibahas bagian-bagian variasinya. Di samping itu, bentuk yang ditampilkan secara utuh hanya bagian tema saja, sedangkan pada bagian variasinya hanya ditampilkan kurang lebih dua birama, namun sudah dapat mewakili bagian variasi keseluruhan.

VARIATION

Tema Fernando Sor
Andante Moderato

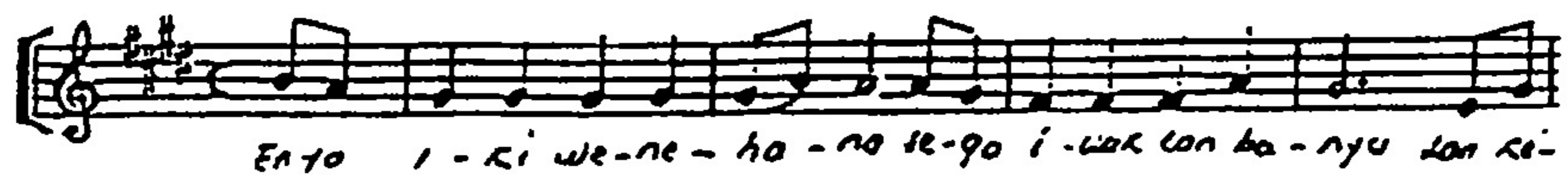
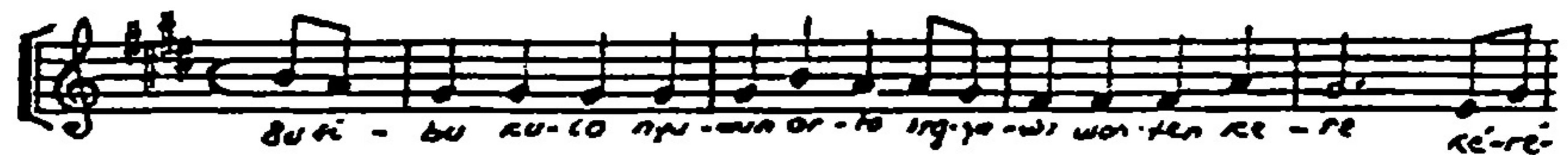
P con gracia

Tema

Tema lagu ini terdiri atas dua kalimat, yang pada umumnya dianggap berbentuk A B (dengan ulangan menjadi AABB). Kalimat A dan B masing-masing terdiri atas 8 ruang birama yang terdiri dari 4 ruang birama Anteseden (birama 1 - 4) dan 4 ruang birama Konsekuen (birama 5 - 8). Kedua kalimat digolongkan dalam kalimat yang simetris mengingat jumlah masing-masing kalimat sama panjang yaitu memenuhi 4 ruang birama.

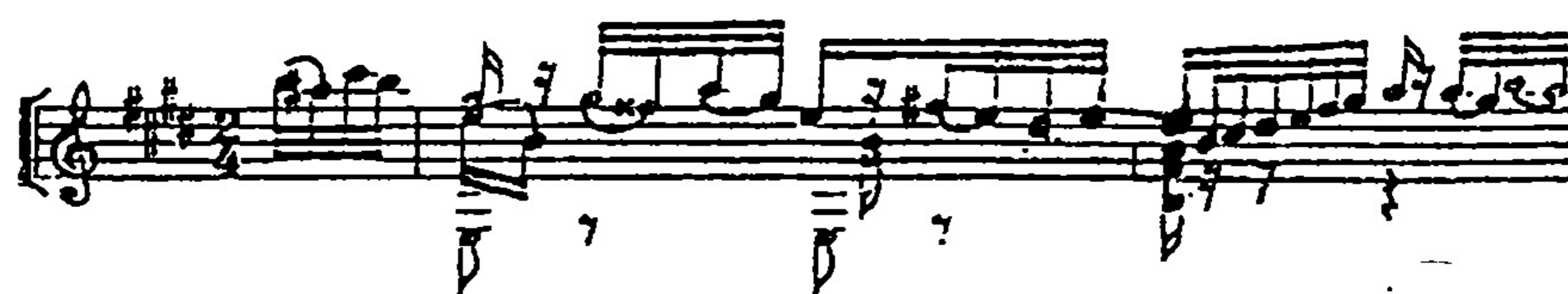
Apabila diamati dengan seksama, bentuk tema lagu *Variations* lebih tepat digolongkan dalam lagu AA'. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut. Kalimat A birama 3 dan 4 (termasuk birama gantung pada birama 2 hitungan ke 2) dipakai untuk membangun melodi pada kalimat B birama 1 dan 2. Kemudian, kalimat A birama 5,6,7,8 hampir sama dengan kalimat B birama 5 - 8, dengan sedikit perbedaan yaitu pada birama 5 dan 6, meskipun melodi masih sama. Sehingga, secara keseluruhan bentuknya dikategorikan sama.

Menarik untuk disimak bahwa melodi tema lagu *Variations* dari Sor ini ternyata dapat mengingatkan kembali pada lagu anak-anak daerah Jawa yang cukup populer di tahun 60 - 70-an di bawah ini :

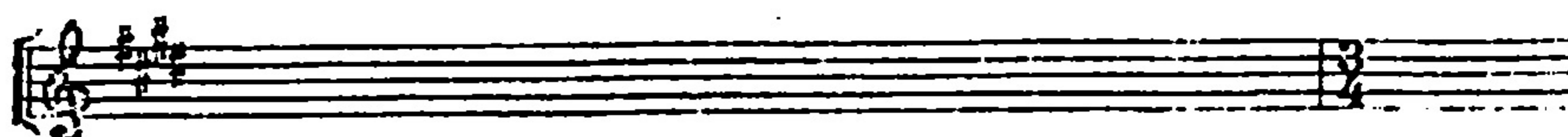


Lagu ini menggambarkan seorang anak dan seorang ibu yang merasa iba melihat seorang pengemis. Lagu kalimat pertama dinyanyikan oleh seorang anak dan lagu kedua dinyanyikan oleh seorang ibu sebagai jawaban. Apabila melodi kedua lagu tersebut dibandingkan dan dianalisis ternyata mirip dan hanya sedikit perbedaannya. Hal ini menunjukkan bahwa tema lagu *Variations* ini sudah memasyarakat, sehingga sudah sewajarnya apabila lagu tersebut digemari oleh para gitaris di tanah air.

Variasi I



dan seterusnya ...

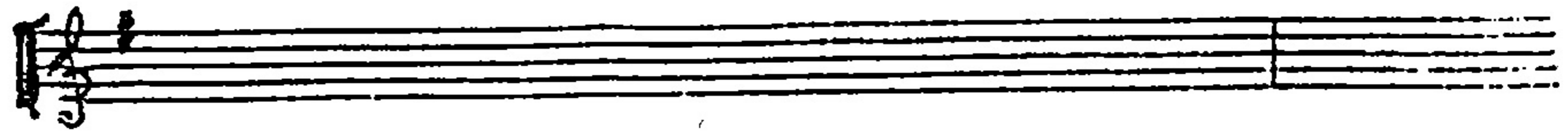


Variasi pertama digolongkan dalam variasi melodi dengan menggunakan "teknik figural" atau "teknik bunga". Pada variasi ini masih digunakan harmoni tetap (E Mayor) dan melodi divariasi serta dikembangkan dengan cara dilingkari dengan nada atas dan bawahnya dengan irama per 32 (tiga puluh dua), hingga timbul kesan agak ramai dan lebih cepat. Secara keseluruhan variasi pertama ini masih cukup mudah dicari relasinya dengan tema pokok. Dari segi pembawaan, variasi ini terkesan lebih cepat, hal itu sesuai dengan perubahan tempo yang dikehendaki yaitu *Leggiero* atau ringan. Dilihat dari jumlah biramanya tidak ada pengurangan atau penambahan jumlah birama. Dalam variasi ini tampaknya komponis menginginkan peningkatan ketegangan, dengan cara irama melodi dipercepat (*diminuation*) yaitu memperkecil nilai nada dengan melingkari tema melodi dengan nada atas dan bawahnya. Teknik ini (teknik bunga) termasuk yang paling umum digunakan untuk menggarap variasi melodi.

Variasi II



dan seterusnya ...



Variasi kedua menggunakan variasi harmoni. Untuk variasi kedua ini irama melodi masih tampak jelas sama, hanya menggunakan tangga nada paralelnya yaitu E minor (dari 4# ke 1#). Melihat perubahan harmoni dari E mayor ke E minor tampak bahwa suasana menjadi lebih anggun dan terkesan sedih. Hal itu juga terlihat dari perubahan tempo yang menjadi *Lento Espressivo* yang berarti lamban berperasaan. Dalam variasi kedua jumlah birama masih tetap sama yaitu 2 x 8 birama (16 birama). Dalam variasi kedua ini terjadi kontras dengan variasi pertama yaitu kontras harmoni (E mayor ke E minor) dan kontras tempo (*Leggiero ke Lento Espressivo*). Di sini komponis tampaknya mengurangi ketegangan dengan cara mengembalikan pola ritme melodi ke tema pokok sekaligus memperlambat tempo dengan harmoni minor.

Variasi III



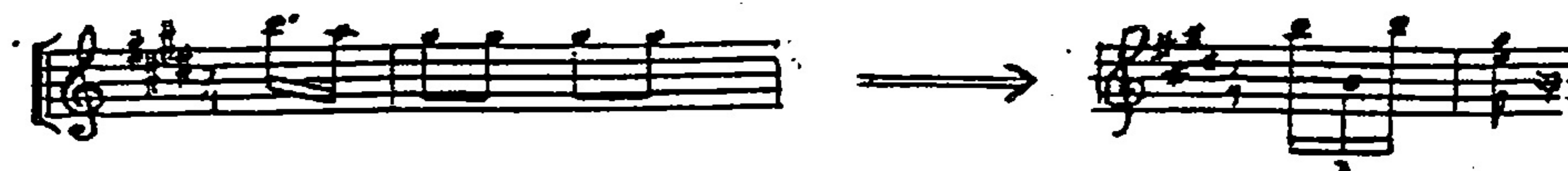
Variasi ketiga menggunakan variasi bebas. Untuk penggarapan pada variasi ketiga ini melodi tema sudah sangat samar atau berubah sama sekali. Iramanya pun sudah berbeda dari irama utamanya, yakni pada tema digunakan nada-nada *slur* sedang pada variasi ini digunakan *arpeggio* dengan harmoni yang sama. Melihat keseluruhan variasi ketiga ini, tempo lebih sesuai dibawakan mendekati tempo tema, walaupun ada kebebasan. Dari segi jumlah birama tidak ada perubahan. Tampak dalam variasi ini terjadi kontras melodi (kembali ke E Mayor) dan melodi yang sudah sulit dicari relasinya. Pada variasi ini komponis seolah-olah sudah meninggalkan irama dan melodi tema pokok dan hanya terikat pada harmoni saja. Di sini mulai dimunculkan kebebasan.

Variasi IV



Variasi keempat menggunakan variasi melodi dan irama. Penggarapan variasi ini tampaknya menghendaki suasana karakter yang menonjol yaitu *Arpeggio Staccato*, sehingga efek suara yang dihasilkan sangat khas. Ditinjau dari teknik memainkannya, apabila dimainkan dalam tempo yang dikehendaki (tempo cepat) teknik permainan ini cukup sulit, karena setelah di *arpeggio* kemudian diredam dengan jari yang sama. Yang menarik dari variasi keempat yaitu terjadinya dialogis dalam motif (motif m dijawab dengan motif n).

Melodi utama dari lagu masih tampak jelas, namun dipersingkat seperti di bawah ini :



Variasi ini apabila dimainkan dalam tempo yang dikehendaki yaitu *piu mosso* maka karakter yang dikehendaki akan muncul dengan jelas. Dilihat dari jumlah birama masih tetap sama, belum ada perubahan.

Secara keseluruhan variasi keempat apabila dikaitkan dengan variasi ketiga menunjukkan adanya kontras karakter. Melodi mulai tampak jelas (kembali ke tema) namun karakter dipertegas dan dengan tempo yang lebih ditingkatkan yaitu *piu mosso* untuk mencapai puncak dengan karakter yang benar-benar berbeda dengan variasi sebelumnya.

Variasi V



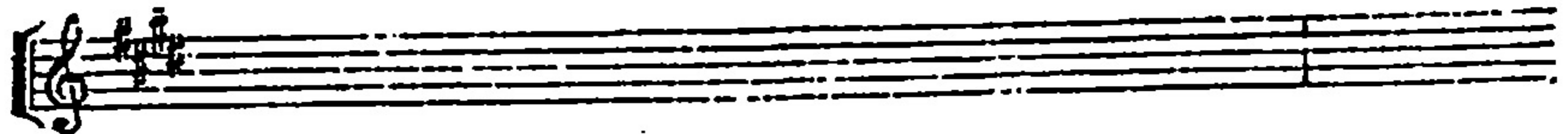
Variasi kelima menggunakan variasi irama. Dalam variasi ini melodi semakin tampak jelas dan justru yang berubah adalah iramanya yang menggunakan *trio arpeggio* disertai *slur*, sehingga terkesan ringan dan tidak membuat keruh melodi. Melihat karakternya, dalam variasi kelima ini pembawaan cenderung sedikit lebih cepat sesuai dengan tempo yang dikehendaki yaitu *Piu Mosso*. Dalam variasi kelima ini komponis seolah-olah mengajak untuk mengingat kembali melodi tema sebelum menutup variasi. Hal

itu terlihat dari munculnya tema melodi yang disertai dengan irama ringan yang sekaligus sebagai kesimpulan dengan menggunakan tempo yang masih dipertahankan. Di sini komponis masih berusaha mempertahankan suasana puncak dan sedikit demi sedikit memunculkan melodi tema, sehingga terkesan semakin ringan. Dilihat dari jumlah biramanya variasi ini menjadi lebih banyak karena langsung disambung dengan *coda*.

Coda



dan seterusnya ...



Sebagai penutup *Variations* karya F. Sor adalah sebuah *coda* yang mengambil irama dari variasi kelima dan divariasi dengan tangga nada E mayor yang dimainkan secara *Arpeggio*. *Coda* tersebut mengambil irama pada variasi kelima karena merupakan lanjutan sekaligus penutup, sehingga seolah-olah merupakan satu kesatuan dari variasi kelima.

Secara keseluruhan *Variations* karya F. Sor terdiri atas tema dengan lima variasi dan diakhiri dengan *coda*, namun ada beberapa edisi yang melengkapinya dengan introduksi. Bila dicermati, deretan variasi tersebut seolah-olah mengalir. Pada variasi pertama suasana ditingkatkan dengan memberi variasi pada melodi (melingkari melodi utama dengan nada atas dan bawahnya) sehingga terkesan cepat dan sedikit lebih rumit.

Pada variasi kedua, sengaja ditimbulkan kontras dengan variasi pertama yaitu berupa kontras harmoni (dari E Mayor ke E Minor) dan kontras tempo (dari ringan menjadi lamban berperasaan), tetapi dengan pola irama

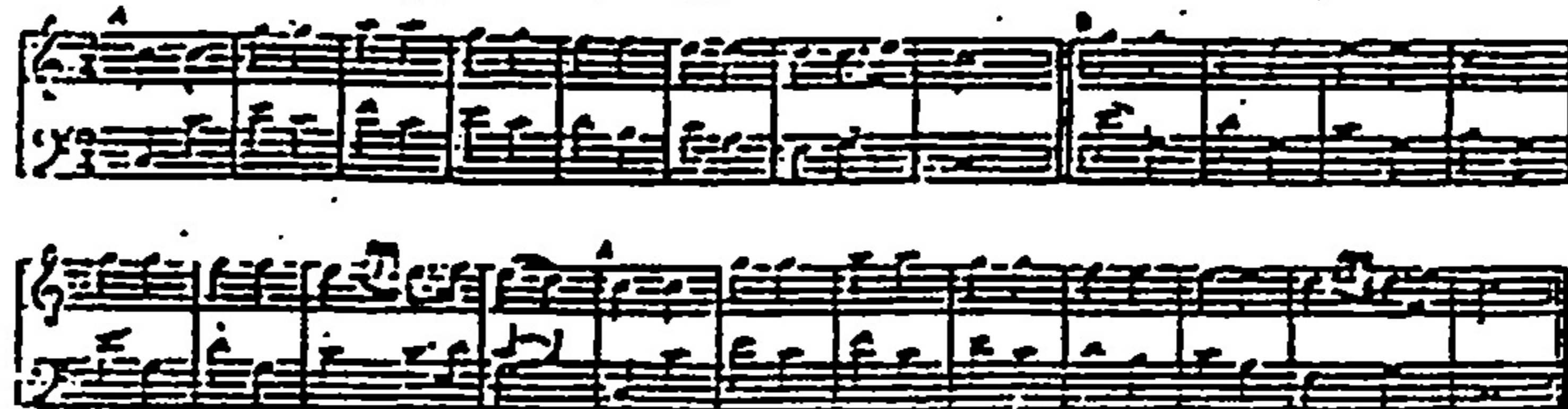
melodi seperti pada tema. Pada variasi ketiga terjadi kontras melodi dan harmoni dengan variasi kedua. Harmoni kembali seperti semula (E Mayor) dengan melodi yang semakin sulit dicari relasinya dengan tema. Sedang pada variasi keempat suasana tampak lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan perubahan tempo menjadi lebih hidup (*piu mosso*) disertai dengan karakter yang khas dan benar-benar berbeda dengan variasi sebelumnya. Kemudian pada variasi kelima atau deretan terakhir, tema melodi dimunculkan lagi dengan jelas sebagai kontras terhadap variasi-variasi sebelumnya dan disambung dengan sebuah *coda*.

Pada variasi kelima yang juga merupakan final, suasana puncak masih berusaha dipertahankan, terbukti dengan tempo yang masih tetap sama dan terus dijaga sampai *coda* dengan permainan dinamika dari *forte* (*f*) mengalir ke *fortissimo* (*ff*). Dari *fortissimo* kembali lagi ke *forte* dan semakin lembut (*pianissimo*), kemudian berkontras pada tiga birama terakhir dengan menggunakan akor-akor patah berdinamik *forte* dan berubah tiba-tiba dengan akor-akor patah berdinamik piano (*p*) sebagai penutup.

Apabila *Variations* karya F. Sor dibandingkan dengan variasi karya Mozart (1756 - 1768) yang berjudul *Ah, Vous Dirais Je, Maman* KV 265 (sebanyak 12 variasi) dengan tema seperti di bawah ini, maka variasinya termasuk singkat dan pendek, apalagi jika dibandingkan dengan *Variations in c minor* untuk piano karya L.V. Beethoven yang berjumlah tiga puluh dua variasi.

Tema Mozart KV 265 :

Mozart "Ah, vous dirais je, maman" KV 265



Pada variasi Mozart KV 265 deretan variasi seolah-olah tersusun berpasang-pasangan dalam berkontras seperti misalnya pada variasi I dan II

serta pada variasi III dan IV, dengan variasi melodi (pada tangan kanan) dipindah ke bass (pada tangan kiri). Kemudian, variasi VIII dan IX serta variasi XI dan XII juga menggunakan kontras minor dan mayor serta kontras tempo cepat dan lambat. Selain itu terjadi juga perubahan sukut dari 2/4 menjadi 3/4 pada *finale*. Sedang pada *Variations* karya F.Sor deretan variasinya ditekankan pada variasi suasana yang ditimbulkan dengan cara mengolah tema dengan variasi melodi, harmoni, tempo, irama, dinamik, warna suara, dan juga pembawaan.

Kedua variasi karya F. Sor dan Mozart walaupun berbeda dalam jumlah deretan variasinya, tetapi ada juga persamaannya. Persamaannya terletak pada permulaan (Variasi I), yang keduanya mengawali variasi dengan menggunakan variasi melodi dan mengakhiri variasi (*finale*) dengan mengulang kembali tema disertai sedikit variasi sebagai kontras terhadap variasi-variasi sebelumnya dan kemudian dilanjutkan dengan sebuah *coda*. Bentuk dan pola seperti itulah yang kebanyakan dipakai dalam menggarap variasi.

D. Penutup

Lagu tema *Variations* karya Fernando Sor mempunyai bentuk AB. Masing-masing kalimat terdiri atas 8 ruang birama. Namun, apabila dilihat dari struktur yang membangun kalimat, lagu tersebut lebih tepat diberi simbol AA', mengingat bahwa antara kalimat A dan kalimat B hanya terdapat sedikit perbedaan. Struktur masing-masing kalimat simetris yaitu 4 ruang birama *Antecedent* dan 4 ruang birama *Konsekuen*. Menyimak keseluruhan garapan komposisi variasinya yang berjumlah 5 (variasi 1 - 5) ditambah *coda*, terlihat bahwa deretan variasi yang terbentuk menekankan pada variasi suasana seperti kebanyakan variasi pada masa Romantik (abad 19). Sebagai komposisi tersendiri, apabila dibandingkan dengan kebanyakan variasi untuk instrumen piano yang biasanya melebihi enam variasi, bahkan ada yang melebihi tiga puluh variasi, *Variations* termasuk karya yang pendek. Ditinjau dari segi penggarapan, variasi ini termasuk cukup sederhana seperti halnya variasi pada umumnya. Hal yang cukup menonjol dari keseluruhan garapan variasi tersebut terletak pada variasi IV. Kelebihan daripada variasi IV adalah mempertahankan

nada-nada pokok melodi, namun dapat menghadirkan suasana dan warna suara yang berlainan dan menimbulkan efek dan karakter yang khas.

Lagu ini menarik para gitaris andal untuk membawakannya karena dalam variasinya membutuhkan teknik-teknik permainan yang menantang seperti *slur legato* yang cepat, *arpeggio staccato* pada tangan kanan dan *triolet slur* pada tangan kiri, yang jelas membutuhkan ketrampilan yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Davie, Cedric Thrope. 1980. *Musical Structure and Design*. Head of Music Departement University of St. Andrews. New York : Dover Publication,INC.
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djambatan.
- Miller, M, Hugh. 1981. *Pengantar Apresiasi Musik*. (Terjemahan Triyono Bramantyo).
- Prier, Karl Edmund. 1988. *Diktat Ilmu Bentuk dan Analisa Musik*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy Birchard Music.
- Tumiwa, Danny. 1979. *Sejarah Gitar*. Makalah Lokakarya Gitar I.D.K.S. Jakarta.